



# **Ringkasan Materi Sosiologi**

## Pelajaran

# 1

# Sosiologi Sebagai Ilmu yang Mengkaji Tentang Masyarakat

Sosiologi berasal dari bahasa latin, *socius* (teman) dan *logos* (pembicaraan). Secara harfiah, sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari atau menempatkan masyarakat sebagai objek studinya. Caranya adalah dengan menyoroti hubungan antarmanusia dan proses sebab akibat yang timbul dari hubungan tersebut.

Auguste Comte mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia sebagai makhluk yang memiliki naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan sesamanya. Menurut Roucek dan Warren, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dalam kelompok. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemadi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan sosial.

Sebagai disiplin ilmu, sosiologi memiliki sifat, hakekat serta ciri-ciri utama sebagai berikut.

Sifat dan hakekat		Ciri utama	
1.	Termasuk <i>ilmu sosial</i> .	1.	<i>Empiris</i> , didasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat, sehingga hasilnya tidak spekulatif.
2.	Bersifat <i>kategoris</i> , membatasi diri dengan apa yang terjadi dan bukan apa yang seharusnya terjadi.	2.	<i>Teoritis</i> , berusaha menyusun abstraksi dan hasil-hasil observasi.

3.	Merupakan <i>ilmu pengetahuan murni</i> , bukan terapan.	3.	<i>Kumulatif</i> , artinya teori-teori sosiologi dibentuk atas dasar teori-teori yang sudah ada.
4.	Bersifat <i>abstrak</i> , memperhatikan pola dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.	4.	<i>Non-etis</i> , yakni yang dipermasahkan bukan baik-buruknya fakta tertentu, melainkan bertujuan untuk menjelaskan fakta tersebut secara analitis.
5.	Bertujuan <i>menghasilkan beragam pengertian dan pola-pola umum</i> .		
6.	Merupakan ilmu pengetahuan yang <i>rasional</i> .		
7.	Merupakan ilmu pengetahuan yang <i>bersifat umum</i> , bukan khusus.		

Ada beragam metode yang sering digunakan dalam penelitian sosiologi.

1. Metode statistik, merupakan metode yang sering digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat. Teknik yang sering digunakan ialah teknik penghitungan (enumerasi).
2. Metode eksperimen, yakni metode yang membandingkan percobaan pada dua kelompok.

3. Metode induktif adalah metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk memperoleh kaidah umum.
4. Metode deduktif - kebalikan dari induktif, mempelajari gejala umum untuk memperoleh kaidah yang khusus.
5. Metode studi kasus, digunakan untuk meneliti kebenaran suatu peristiwa tertentu.
6. Metode survei, menggunakan angket, wawancara, ataupun observasi lapangan untuk memperoleh data dari kehidupan masyarakat secara langsung.
7. Metode partisipasi, digunakan untuk mengadakan penelitian terhadap kepentingan kelompok. Peneliti berbaur dalam kehidupan kelompok sambil melakukan pengamatan atau kegiatan penelitiannya tanpa mengungkapkan identitas sebagai peneliti dan tidak boleh terlibat secara emosional terhadap kelompok yang ditelitinya.
8. Metode empiris dan rasionalistis, artinya menyandarkan diri pada fakta yang ada dalam masyarakat dan mengutamakan pemikiran sehat untuk memahami masalah sosial yang dikaji.
9. Metode studi pustaka, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data atau keterangan dari buku literatur di perpustakaan

## Pelajaran

### 2

## Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Ada dua syarat yang harus dipenuhi agar interaksi sosial dapat terjadi, yaitu kontak sosial dan komunikasi.

#### 1. Kontak sosial

Kontak sosial dapat dibagi menjadi dua. Kontak sosial yang terjadi secara langsung atau tatap muka disebut *kontak primer*. Kontak sosial yang terjadi secara tidak langsung atau melalui perantara disebut *kontak sekunder*. Kontak sekunder juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu *kontak sekunder langsung* (menggunakan alat tertentu seperti telepon) dan *kontak sekunder tidak langsung* (menggunakan orang lain sebagai perantara).

#### 2. Komunikasi

Komunikasi yaitu penyampaian pesan dari pihak satu ke pihak lain.

Interaksi sosial dapat berlangsung melalui proses asosiatif atau disosiatif. *Proses asosiatif* yaitu proses interaksi sosial yang mengarah pada kerja sama. Bentuknya berupa asimilasi, akomodasi, akulturasi dan kerja sama. *Proses disosiatif* adalah proses interaksi sosial yang cenderung mengarah pada timbulnya perpecahan. Bentuknya meliputi kompetisi (persaingan), konflik (pertentangan) dan kontravensi.

Proses interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini.

- Imitasi*, yaitu suatu tindakan meniru sikap, tingkah laku dan penampilan orang lain seperti gaya bicara, gerak tubuh, dan kebiasaan lainnya.
- Identifikasi*, yaitu kecenderungan seseorang yang ingin sama perilakunya dengan orang lain yang menjadi idolanya.
- Sugesti*, artinya cara pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa berpikir secara kritis dan rasional.
- Simpati*, adalah perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang dan kemampuan seseorang untuk ikut merasakan suatu keadaan atau peristiwa yang dialami orang lain. Misalnya, ketika tetangga kita mengalami musibah, kita ikut merasakan kesedihan mereka.
- Motivasi* merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh yang diberikan oleh individu kepada individu lain, sehingga individu yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang diberikan itu secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab.
- Empati adalah proses kejiwaan seseorang untuk larut dalam perasaan orang lain, baik suka maupun duka.



## Pelajaran

3

# Nilai dan Norma Sosial

### A. Nilai Sosial

Nilai ialah konsepsi abstrak tentang sesuatu yang berharga dalam diri manusia mengenai baik dan buruk. Menurut Prof. Dr. Notonegoro, secara umum nilai dapat dibedakan kedalam tiga macam, yaitu nilai vital, material dan kerohanian. *Nilai material*, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi fisik manusia. Misalnya makanan dan minuman. *Nilai vital*, artinya segala sesuatu yang berguna untuk mengadakan kegiatan atau aktivitas. Contohnya sabit yang digunakan petani dan pisau yang menjadi alat kerja seorang juru masak. *Nilai kerohanian*, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Berdasarkan sumbernya, nilai kerohanian dapat dibagi lagi menjadi empat jenis yaitu:

1. Nilai kebenaran, bersumber dari akal manusia (cipta);
2. Nilai keindahan atau estetika, bersumber dari unsur rasa manusia (estetika);
3. Nilai moral atau kebaikan, bersumber dari kehendak manusia (karsa);
4. Nilai religius, bersumber pada ke-Tuhanan.

Nilai sosial memiliki beberapa fungsi berikut dalam masyarakat, yaitu:

1. Menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dari suatu kelompok;
2. Mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak laku;

3. Penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peran sosialnya;
4. Menjadi alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat;
5. Menjadi pengawas atau kontrol manusia.

### B. Norma Sosial

Norma sosial adalah patokan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsinya adalah untuk memberi batasan berupa perintah atau larangan dalam berperilaku, memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan menjaga solidaritas antar anggota masyarakat. Oleh karena fungsi-fungsi tersebut, maka sosialisasi norma memiliki peran yang penting dalam mewujudkan ketertiban sosial.

Ditinjau dari asalnya, kita dapat menemukan berbagai norma berikut dalam masyarakat.

1. Norma agama adalah peraturan yang sifatnya mutlak, tidak dapat ditawar-tawar dan diubah ukurannya, karena berasal dari Tuhan;
2. Norma susila merupakan peraturan sosial yang berasal dari hati nurani manusia yang menghasilkan akhlak, sehingga ia dapat membedakan yang baik dan yang buruk;
3. Norma hukum ialah aturan sosial yang dibuat oleh lembaga-lembaga tertentu, contohnya undang-undang dan berbagai keputusan pemerintah lainnya;

4. Norma kesopanan adalah peraturan sosial yang mengarah pada hal-hal yang berkenaan dengan bagaimana seseorang harus bertingkah laku yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat;
5. Norma kebiasaan yakni sekumpulan peraturan sosial yang berisi petunjuk atau peraturan yang dibuat secara sadar atau tidak mengenai perilaku yang diulang-ulang sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan individu. Contohnya kebiasaan mengunjungi sanak saudara saat lebaran. Jika dilanggar, sanksinya bisa berupa celaan, kritik, dan pengucilan.

Berdasarkan daya pengikatnya, norma dibedakan menjadi empat.

1. Cara (*usage*) merupakan norma yang daya pengikatnya sangat lemah;
2. Kebiasaan (*folkways*) ialah aturan yang daya pengikatnya lebih kuat dari *usage*;
3. Tata kelakuan (*mores*) ialah aturan yang telah diterima masyarakat dan biasanya berhubungan dengan sistem kepercayaan atau keyakinan;
4. Adat istiadat (*custom*) merupakan aturan yang memiliki sanksi keras terhadap pelanggarnya, berupa penolakan atau pengadilan.

## Pelajaran

### 4

## Sosialisasi

Sosialisasi ialah suatu proses belajar anggota masyarakat untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur budaya yang ada. Tujuan sosialisasi adalah untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan, menambah kemampuan berkomunikasi, membantu pengendalian fungsi-fungsi organik, dan membiasakan individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok.

Proses sosialisasi dilaksanakan oleh pihak-pihak yang dinamakan agen sosialisasi. Tokoh sosiologi Fuller dan Jacobs mengidentifikasi empat agen sosialisasi utama, yaitu keluarga, teman bermain, sekolah, dan media massa. Dalam masyarakat agen-agen sosialisasi tidak terbatas pada keempat agen ini saja, sebab proses sosialisasi akan diterima oleh setiap individu sepanjang hidupnya.

Proses sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat disebut sosialisasi primer. Setelah sosialisasi primer, individu kemudian masuk ke dalam sosialisasi sekunder, yakni proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru di dalam masyarakat. Contoh sosialisasi sekunder antara lain adalah proses sosialisasi di sekolah dan tempat ibadah.

## Pelajaran

### 5

# Perilaku Menyimpang

Robert MZ. Lawang mendefinisikan perilaku menyimpang sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dari sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang. Pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (*deviant*), sedangkan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas.

Perilaku penyimpangan dapat terjadi akibat proses sosialisasi yang tidak sempurna, proses sosialisasi subkebudayaan menyimpang, serta hasil proses belajar yang menyimpang melalui interaksi dengan orang lain yang sudah berpengalaman.

Ditinjau dari dampak yang ditimbulkannya, perilaku penyimpangan ada yang bersifat positif dan negatif. Penyimpangan bersifat positif artinya

penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosialnya. Penyimpangan bersifat negatif adalah penyimpangan dimana tindakan pelaku mengarah kepada nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan berdampak buruk atau mengganggu sistem sosial. Contohnya tindak kriminal, perbuatan asusila dan pengedaran obat terlarang.

Berdasarkan pelakunya, perilaku menyimpang dapat dibagi dua, yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah perilaku menyimpang yang hanya dilakukan sementara (*temporer*) dan tidak berulang kali. Penyimpangan sekunder ialah perilaku menyimpang yang dilakukan secara khas dan terus-menerus sehingga seseorang dapat dikenal sebagai individu yang perilakunya selalu menyimpang. Contohnya, aksi kekerasan oleh kelompok preman.



## Pelajaran

# 6

## Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial yaitu proses, baik yang berlangsung disengaja maupun tidak disengaja, yang bersifat mendidik, mengajak, atau memaksa warga masyarakat untuk mematuhi norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku. Pengendalian sosial memiliki beberapa fungsi penting dalam masyarakat, yaitu mempertebal keyakinan masyarakat terhadap norma sosial, memberikan imbalan kepada warga masyarakat yang menaati norma, mengembangkan rasa malu dan rasa takut, serta menciptakan sistem hukum.

Pengendalian sosial dapat diselenggarakan melalui cara formal dan informal. Pengendalian secara formal dilakukan secara formal oleh lembaga-lembaga pendidikan, agama, lembaga peradilan, dan sebagainya. Pengendalian sosial secara informal biasanya dilakukan melalui orang per orang dalam bentuk desas desus hingga pengucilan.

Berdasarkan sifatnya, pengendalian sosial dapat dikategorikan ke dalam dua macam, yaitu preventif dan represif. Pengendalian sosial preventif bersifat mencegah dan dilakukan sebelum terjadi gangguan atau penyimpangan. Sebaliknya, pengendalian sosial represif dilakukan setelah terjadi gangguan atau penyimpangan, tujuannya untuk memulihkan dan mengembalikan keadaan individu seperti semula.

## Pelajaran

### 7

# Stratifikasi Sosial

Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, dan lapisan-lapisan atau strata sosial.

Stratifikasi sosial menurut Pitirim A. Sorokin adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam lapisan-lapisan kelas secara bertingkat (hierarkis).

Menurut Soerjono Soekanto, dasar-dasar stratifikasi sosial adalah kekayaan dan penghasilan, kekuasaan dan wewenang, ilmu pengetahuan dan pendidikan, kehormatan, dan keturunan.

Ditinjau dari kriteria yang digunakan dalam membedakan strata, terdapat tiga bentuk stratifikasi sebagai berikut.

1. Stratifikasi berdasarkan kriteria ekonomi  
Masyarakat dibedakan ke dalam tiga lapisan. Lapisan atas untuk kelompok orang kaya yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara berlebih. Lapisan menengah terdiri dari orang-orang yang mampu memenuhi kebutuhan primernya. Lapisan bawah bagi kelompok orang miskin yang belum dapat memenuhi kebutuhan primernya.

2. Stratifikasi berdasarkan kriteria sosial  
Masyarakat dikategorikan menurut status atau kedudukan sosial seperti keturunan, pendidikan, dan pekerjaannya.
3. Stratifikasi berdasarkan kriteria politik  
Dalam bentuk stratifikasi ini, dasar pelapisannya adalah kekuasaan dan wewenang. Menurut Mac Iver, ada tiga tipe stratifikasi politik, yaitu tipe kasta, oligarki, dan demokrasi. Stratifikasi dengan tipe kasta memiliki garis lapisan yang tegas dan kaku, sehingga tidak mengizinkan adanya mobilitas sosial atau perpindahan individu dari lapisan yang satu ke lapisan lainnya. Stratifikasi dengan tipe oligarki merupakan sistem lapisan kekuasaan dengan garis pemisah yang tegas dan biasanya dijalankan oleh beberapa orang atau kelompok yang berkuasa. Stratifikasi bertipe demokrasi merupakan sistem lapisan kekuasaan dengan pembagian tugas yang jelas.

## Pelajaran

### 8

## Diferensiasi Sosial

Diferensiasi sosial ialah pembedaan warga masyarakat secara horizontal. Diferensiasi sosial terjadi karena adanya perbedaan karakteristik atau kondisi fisik dan sosial budaya yang sifatnya tidak menimbulkan jenjang antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang yang lainnya.

Diferensiasi sosial dapat digolongkan menjadi dua bentuk, yakni diferensiasi sosial berdasarkan kondisi fisik dan diferensiasi sosial berdasarkan kondisi sosial budaya. Kondisi sosial budaya antara

lain perbedaan suku bangsa, agama, dan profesi. Kondisi fisik contohnya perbedaan ras dan jenis kelamin. Ras ialah kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri fisik atau tubuh sama. Menurut A.L. Kroeber terdapat empat ragam besar ras di dunia, yaitu Austroloid (Aborigin), Kaukasoid (Nordic, Alpin, Mediterania, dan Indic), Mongoloid (Asiatic, Melayu, Indian, dan Eskimo) serta Negroid (Negro, Negrito, dan Melanesian).

## Pelajaran

# 9

## Konflik dan Integrasi Sosial

Konflik sering kali menjadi bagian dari interaksi sosial manusia. Lewis A. Coser mendefinisikan konflik sebagai sebuah perjuangan mengenai nilai dan tuntutan atas status, kekuasaan, dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederai hingga melenyapkan lawan.

Menurut Soerjono Soekanto, terdapat empat faktor yang dapat menyebabkan konflik, yaitu perbedaan antarindividu, perbedaan antarkebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perbedaan sosial. Bentuk konflik sendiri bermacam-macam, seperti terlihat dalam tabel berikut.

Berdasarkan faktor penyebab, wujud, ruang lingkup, dan konflik yang terjadi dalam masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Konflik pribadi, terdiri atas konflik status dan konflik peranan.</li><li>2. Konflik antarpribadi.</li><li>3. Konflik antarkelompok, meliputi konflik rasial, konflik kelas sosial, konflik antarorganisasi dan agama.</li></ol>
Berdasarkan kedudukan pihak-pihak yang berkonflik.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Konflik vertikal</li><li>2. Konflik horizontal</li><li>3. Konflik diagonal</li></ol>
Menurut perwujudannya.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Konflik terbuka</li><li>2. Konflik tersembunyi</li></ol>
Berdasarkan sifat atau kondisinya.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Konflik lemah</li><li>2. Konflik keras</li><li>3. Kontravensi</li></ol>

Penanggulangan konflik dapat dilakukan dengan cara-cara konsiliasi, arbitrase, mediasi, dan adjudikasi. Selain itu, konflik juga dapat diatasi melalui tindakan-tindakan bersifat *cooperativeness* dan *assertiveness* dalam bentuk penghindaran, kompetisi, akomodasi, kompromi, dan kolaborasi.

## Pelajaran

# 10

## Mobilitas Sosial

Secara etimologis, kata mobilitas sosial berasal dari bahasa Latin, yaitu *mobilis* yang artinya mudah dipindahkan atau banyak bergerak. Mobilitas sosial terjadi ketika seseorang berpindah dari suatu posisi ke posisi lain, baik vertikal (antarlapisan sosial yang berbeda) maupun horizontal (dalam lapisan sosial yang sama).

Berdasarkan pelakunya, mobilitas dapat terjadi antargenerasi atau intergenerasi, dan secara intragenerasi. Berdasarkan arah perubahannya, mobilitas sosial dapat dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas horizontal dan mobilitas vertikal. Mobilitas vertikal dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni mobilitas vertikal naik (*social climbing*) dan mobilitas vertikal turun (*social sinking*).

Mobilitas sosial, khususnya yang vertikal atau gerak sosial naik (*social climbing*), lebih mudah terjadi pada masyarakat yang stratifikasi sosialnya

terbuka. Misalnya, pada masyarakat industri atau modern yang menghargai prestasi, atau untuk demi mendorong perubahan untuk meningkatkan kualitas hidup. Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya mobilitas sosial yaitu faktor struktural, individu, status sosial, keadaan ekonomi, demografi, situasi politik, dan motif-motif keagamaan. Sebaliknya, faktor-faktor yang bisa menghambat mobilitas sosial, antara lain kemiskinan, diskriminasi kelas, sosialisasi yang kuat, serta perbedaan jenis kelamin, ras, dan agama.

Pitirim A. Sorokin mengemukakan bahwa ada beberapa saluran yang bisa digunakan individu untuk melakukan mobilitas sosial, yaitu angkatan bersenjata, pendidikan, organisasi politik, organisasi ekonomi, organisasi profesi, organisasi keolahragaan, lembaga keagamaan dan perkawinan.



## Pelajaran

11

# Kelompok Sosial dalam Masyarakat Kultural

### A. Kelompok Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan manusia lain dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini mendorong manusia untuk hidup di dalam kelompok. Menurut Soejono Soekanto, kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara mereka secara timbal balik dan saling memengaruhi. Hendro Puspito mendefinisikan kelompok sosial sebagai suatu kumpulan nyata, teratur dan tetap dari individu-individu yang melaksanakan peran-perannya secara berkaitan guna mencapai tujuan bersama.

Terbentuknya kelompok sosial pada umumnya didasari oleh adanya kepentingan yang sama, faktor geografis, daerah dan keturunan yang sama, dan daerah asal yang sama. Kelompok sosial dapat digolongkan ke dalam beragam bentuk berikut ini.

Berdasarkan cara terbentuknya, dibedakan menjadi kelompok semu dan kelompok nyata. Kelompok semu terdiri dari beberapa bentuk yaitu kerumunan, massa dan publik. Kelompok nyata dapat dibagi menjadi kelompok statistik, kelompok kemasyarakatan, kelompok asosiasi, dan kelompok sosial.

Berdasarkan erat longgarnya ikatan antar-anggota menurut F. Tonnies, dibedakan menjadi paguyuban (*gemeinschaft*) dan patembayan

(*gesselschaft*). Kelompok paguyuban dapat terbentuk oleh ikatan darah, tempat, dan kesamaan ideologi.

Berdasarkan kualitas hubungan antaranggota, digolongkan menjadi kelompok primer dan sekunder.

Berdasarkan pencapaian tujuan, terdapat dua macam kelompok sosial, yaitu kelompok formal dan kelompok informal.

Berdasarkan sudut pandang individu, kelompok sosial ada dua macam, yaitu *in group* (kelompok sendiri) dan *out group* (kelompok luar).

Robert K. Merton mengemukakan dua macam kelompok sosial lainnya yang ia sebut *membership group* dan *reference group*.

### B. Masyarakat Multikultural

Menurut J. S Furnivall, masyarakat majemuk adalah suatu masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain dalam satu kesatuan politik. Masyarakat yang majemuk merupakan cikal bakal dari *masyarakat multikultural*, artinya masyarakat majemuk (*plural society*) yang telah mencapai suatu kondisi keteraturan dan keharmonisan di dalamnya.

Adanya beragam perbedaan dalam masyarakat multikultural dapat memicu munculnya beberapa perilaku atau gejala sosial seperti etnosentrisme, primordialisme, diskriminasi, jarak sosial, pluralisme, serta integrasi.

## Pelajaran

12

# Perubahan Sosial

### A. Pengertian Perubahan Sosial

Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Menurut Robert Mac Iver, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial. Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai sikap dan perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan konsep yang mencakup aspek-aspek perubahan kultural, struktural, serta proses dimana suatu perubahan terjadi sebagai penyempurnaan dari perubahan sebelumnya. Perubahan sosial juga bisa terjadi pada berbagai tingkat kehidupan dan menimbulkan ketidakseimbangan dalam sistem yang ada dalam masyarakat.

### B. Teori dan Proses Perubahan Sosial

Terdapat dua teori utama pola perubahan sosial, yakni teori siklus dan teori perkembangan atau linear. *Teori siklus* menyatakan bahwa perubahan sosial tidak dapat direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tertentu, melainkan berputar melingkar

menurut pola tertentu. Menurut teori perkembangan atau linear, perubahan sosial bersifat linear atau bergerak menuju ke suatu titik tertentu. Teori linear dapat dibedakan menjadi dua, yakni teori evolusi dan teori revolusi.

1. Teori evolusi, berpendapat bahwa perubahan sosial berlangsung lambat dalam jangka waktu yang sangat lama dan biasanya merupakan rentetan peristiwa-peristiwa kecil yang saling mengikuti. Teori ini dibagi lagi ke dalam tiga kelompok teori, yaitu *unilinear theory of evolution*, *universal theories of evolution*, dan *multilineal theories of evolution*.
2. Teori evolusi, menyatakan bahwa perubahan sosial dan kebudayaan berlangsung secara cepat dan menyangkut hal-hal yang mendasar atau pokok dalam kehidupan masyarakat.

Perubahan sosial dapat terjadi melalui beberapa proses berikut.

1. Difusi, yaitu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan (ide-ide, keyakinan, hasil-hasil kebudayaan, dan sebagainya) dari individu kepada individu lain, dari satu golongan ke golongan lain dalam suatu masyarakat atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Dari pengertian tersebut dapat dibedakan dua

macam difusi, yaitu *difusi* intra masyarakat dan difusi antar masyarakat.

2. Akulturasi adalah proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan dari luar secara lambat dengan tidak menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan asal.
3. *Asimilasi* adalah proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan dari luar yang bercampur dengan unsur-unsur kebudayaan lokal menjadi kebudayaan baru.

4. *Akomodasi*, yakni suatu proses yang menuju kepada upaya-upaya manusia untuk meredakan pertentangan atau mencapai kestabilan interaksi sosial.

### C. Dampak Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat menghasilkan dampak yang positif dan negatif. Beberapa dampak yang positif yaitu terjadinya modernisasi, demokrasi dan globalisasi. Dampak yang bersifat negatif antara lain westernisasi, sekularisme, konsumerisme, dan hedonisme.

# Pelajaran

## 13

# Lembaga Sosial

Secara umum, lembaga sosial dapat diartikan sebagai suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan yang oleh masyarakat dianggap penting. Lembaga sosial juga sering disebut sebagai pranata sosial, institusi sosial, dan lembaga kemasyarakatan. Wujud dari lembaga sosial antara lain asosiasi dan organisasi.

Gillin & Gillin mengategorikan lembaga-lembaga sosial ke dalam berbagai tipe berikut.

1. Berdasarkan proses perkembangannya
  - \* *Received institution*, yakni lembaga yang tidak disengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat. Misalnya, lembaga perkawinan.
  - \* *Enacted institution*, merupakan lembaga yang sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya, lembaga hukum dan pendidikan.
2. Berdasarkan sifat penyebarannya
  - \* *General institution* yaitu lembaga sosial yang dikenal oleh sebagian besar masyarakat dunia.
  - \* *Restructed institution* yaitu lembaga yang hanya dikenal oleh masyarakat tertentu.
3. Berdasarkan fungsinya
  - \* *Operative institution*, adalah lembaga sosial yang menghimpun pola atau cara-cara tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan masyarakat yang bersangkutan.

- \* *Regulative institution*, yaitu lembaga sosial yang mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan yang ada dalam masyarakat.

4. Berdasarkan penerimaan masyarakat
5. Berdasarkan sistem nilai

Lembaga-lembaga sosial memiliki fungsi laten dan fungsi manifes sebagai berikut.

Lembaga Sosial	Fungsi Manifes	Fungsi Laten
Lembaga keluarga	Reproduksi, sosialisasi, afeksi, ekonomi, proteksi, pengawasan sosial, pemberian status.	Sarana untuk menutup rasa malu dari anggapan bahwa orang yang tidak menikah tidak laku.
Lembaga pendidikan	Bekal mencari nafkah, mengembangkan bakat, melestarikan kebudayaan, menanamkan keterampilan.	Mengurangi pengendalian orang tua, mendiakan sarana pembangkangan, mempertahankan sistem kelas sosial, menunda kedewasaan.
Lembaga politik	Memelihara ketertiban di dalam, menjaga keamanan di luar, mengupayakan kesejahteraan umum, mengatur proses politik.	Saluran mobilitas vertikal, sarana menambah kekayaan.
Lembaga ekonomi	Mengatur proses produksi, pertukaran barang dan tenaga kerja, pengupahan, perolehan keuntungan, dan sebagainya.	Menimbulkan pemukiman kumuh, mengakibatkan pencemaran lingkungan.
Lembaga agama	Pedoman hidup dan prinsip benar atau salah, mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, memberi identitas moral.	Membagi masyarakat ke dalam golongan sosial dan kelas sosial, sarana mempelajari kepemimpinan, dan sebagainya.



## Pelajaran

14

# Penelitian Sosial

Penelitian adalah suatu proses atau rangkaian langkah-langkah atau kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan masalah. Sebagai suatu kegiatan ilmiah, maka dalam pelaksanaannya suatu penelitian harus mengikuti tiga syarat penting, yakni sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah. Peneliti dituntut untuk memiliki sikap yang objektif, kompeten dan faktual. Selain itu peneliti juga harus memiliki cara berpikir yang skeptis, analitis, kritis, jujur dan terbuka.

Secara garis besar, prosedur penelitian dibagi ke dalam tiga langkah pokok berikut ini.

### 1. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan pokok perencanaan bagi seluruh kegiatan penelitian yang tercakup dalam satu kesatuan langkah. Penyusunannya terdiri dari enam tahap, yaitu:

- Memilih topik atau masalah;
- Melakukan kegiatan prapenelitian atau studi pendahuluan;
- Merumuskan masalah;
- Menentukan dugaan sementara (asumsi) dan hipotesis;
- Menentukan metode dan pendekatan (kuantitatif atau kualitatif);
- Menentukan variabel (jika kuantitatif) dan sumber data;
- Membuat instrumen penelitian, seperti angket (kuesioner) dan daftar pertanyaan wawancara.

### 2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu:

- Menentukan teknik dan dan membuat instrumen  
Instrumen yang digunakan dapat berupa angket (kuesioner) atau daftar pertanyaan wawancara.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Beberapa teknik pengambilan sampel, yaitu:

- ✳ Sampel acak sederhana;
- ✳ Sampel sebanding (*proportional sampling*);
- ✳ Sampel sistematis;
- ✳ Sampel bertujuan (*purposive sampling*);
- ✳ Sampel berstrata;
- ✳ Sampel bola salju (*snowball sampling*);
- ✳ Sampel *cluster*;
- ✳ Sampel kebetulan (*accidental sampling*);
- ✳ Sampel kuota.

### b. Mengumpulkan dan mengolah data.

### c. Analisis dan interpretasi data.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data sehingga mudah dibaca. Ada dua macam analisis, yakni analisis kualitatif dan kuantitatif.

### d. Menarik kesimpulan.

### 3. Pembuatan Laporan Penelitian

Laporan penelitian dibuat agar orang lain dapat memahami, menilai dan bahkan menguji hasil



penelitian. Oleh karena itu, suatu laporan penelitian harus bersifat komunikatif (menggunakan bahasa yang baik dan benar) dan sistematis (teratur). Penulisannya secara garis besar terdiri atas tiga bagian berikut.

- a. Pendahuluan, meliputi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, gambar dan grafik.
- b. Isi, meliputi bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metodologi penelitian, bab pelaksanaan penelitian, bab hasil penelitian, pembahasan serta bab kesimpulan dan saran.
- c. Penutup, meliputi daftar pustaka, lampiran, dan indeks.